

Pendampingan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Penguatan Sekolah Penggerak Melalui Optimalisasi Peran Komunitas Belajar di Kabupaten Parigi Moutong

Miftah^{1*}, Nurasyah Dewi Napitupulu², Muhammad Zaky³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu

Jln. Soekarno Hatta No. KM. 9, Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

**miftahfisika12@gmail.com*

Kata Kunci:

platform merdeka mengajar; kurikulum merdeka; sekolah penggerak; komunitas belajar

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di sekolah-sekolah penggerak, peran komunitas belajar dan pemanfaatan teknologi seperti Platform Merdeka Mengajar sangat penting untuk memberikan dampak positif. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendampingi dan mengoptimalkan peran komunitas belajar dalam penguatan sekolah penggerak melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dengan tahapan pelaksanaan yaitu mengidentifikasi kebutuhan sekolah penggerak dan komunitas belajar terkait, memberikan pelatihan untuk memahami dan mengoptimalkan pemanfaatan Platform merdeka mengajar, pembentukan dan penguatan komunitas belajar ditingkat sekolah melalui kegiatan lokakarya komunitas belajar, dan monitoring serta evaluasi pelaksanaan program. Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan hasil dan manfaatnya berupa peningkatan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh guru, nampak peran komunitas belajar yang lebih aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran serta adanya penguatan kapasitas sekolah penggerak melalui kolaborasi dengan komunitas belajar.

Keywords:

freedom to teach platform; independent curriculum; driving schools; learning community

Abstract

In an effort to improve the quality of education, especially in driving schools, the role of learning communities and the use of technology such as the Merdeka Mengajar Platform is very important to have a positive impact. The purpose of this service is to assist and optimize the role of the learning community in strengthening the driving school through the use of the Merdeka Mengajar Platform with the stages of implementation, namely identifying the needs of driving schools and related learning communities, providing training to understand and optimize the use of the Merdeka Mengajar Platform, forming and strengthening learning communities at the school level through learning community workshops, and monitoring and evaluating program implementation. From this service activity, it is expected that the results and benefits will be in the form of increased utilization of the Merdeka Mengajar Platform by teachers, a more active role of the learning community in supporting learning activities, and strengthening the capacity of driving schools through collaboration with learning communities.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini. Sebab kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Ngafifi, 2014; Waqfin et al., 2021).

Dalam era yang serba digital dan menghadirkan banyak sekali tantangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, kemajuan teknologi telah membawa perubahan di dalam sektor pendidikan. Sebagai tindak lanjut atas kecemasan penurunan kualitas sumber daya manusia di tengah percepatan digitalisasi, maka langkah paling tepat menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam mendidik.

Oleh karena itu, diciptakanlah sebuah *platform* khusus bagi guru untuk mengembangkan potensi dan kemampuan guru. Kemendikbudristek meluncurkan *platform* merdeka mengajar yang merupakan aplikasi untuk mendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka mempunyai khas bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Priantini et al. (2022) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam, di mana pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan pengetahuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Strategi ini merupakan sebuah ikhtiar yang bertujuan untuk mensukseskan dalam proses pembelajaran (Ritonga, Hamid, et al., 2022; Ritonga, Harahap, et al., 2022).

Berbagai macam konsep dan perubahan yang muncul pada kurikulum merdeka sesungguhnya bukan hal yang baru. Namun hal tersebut merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Rani et al. (2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa.

Pada kurikulum merdeka ini pula, Kemendikbudristek meluncurkan *platform* merdeka mengajar (PMM) untuk menjawab perkembangan dunia digitalisasi dalam mengakses konten dan fitur-fitur terkait pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka didukung dengan adanya *platform* merdeka mengajar (Simangunsong et al., 2023; Sunarni & Karyono, 2023).

Selain itu pemerintah meluncurkan *platform* merdeka mengajar untuk guru pada satuan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan akses lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran, dan mendukung pengembangan profesional guru. Melalui penggunaan *platform* merdeka mengajar, pemerintah berupaya mendukung program sekolah penggerak dengan menyediakan sarana yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut.

Tujuan dari *platform* merdeka mengajar adalah untuk menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendorong pembelajaran yang efektif dan lingkungan kerja yang positif (Hariandi et al., 2023; Rohimat & Najarudin, 2022). *Platform* merdeka mengajar meliputi komunitas pembelajaran *online*, pembelajaran mandiri, perencanaan dan pengembangan karir (pengembangan portofolio guru), *crowdsourcing* konten (pengembangan konten mengacu pada kontribusi yang dapat dilakukan oleh khalayak luas), komunitas pembelajaran *online* (kolega dan pendidik dapat belajar *mutual*, *help*, *support*, *exchange*) dan *professional teacher networks* (*platform* untuk mempresentasikan profil guru, pengalaman dan keterampilan profesional) (Fitriya et al., 2023; Surani & Asnawati, 2022).

Hadirnya *platform* pada kurikulum merdeka ini membawa efek yang baik jika dikolaboratifkan dengan komunitas belajar yang ada di satuan pendidikan. *Platform* ini juga dapat memfasilitasi kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua melalui komunitas

belajar. Hal ini memperkuat ekosistem pembelajaran dan mempromosikan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan.

Pemerintah dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, ingin memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat bersaing secara global. Meluncurkan *platform* merdeka mengajar merupakan langkah untuk menyelaraskan sistem pendidikan dengan tuntutan zaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanusi et al. (2022) menerangkan bahwa kebutuhan terhadap *platform* merdeka mengajar penting bagi setiap guru untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, PMM dapat menjadi teman bagi guru dalam mengembangkan diri untuk menginspirasi dan mengajar lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan PMM diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik (Andari, 2022).

Platform merdeka mengajar merupakan langkah lanjutan dari upaya transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia serta disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya (Budiarti, 2022). Namun memang dirasakan dalam penggunaannya masih banyak guru yang belum mahir dalam mengoperasikan fitur-fitur pada *platform* apalagi mengimplementasikannya.

Oleh karena itu dibutuhkan konsep atau strategi secara dinamis agar fitur-fitur *platform* dapat diketahui manfaatnya, salah satunya melalui peran komunitas belajar. Komunitas belajar dapat menjadi wadah pengembangan diri bagi anggota komunitas dari sisi berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan pengetahuan baru, pengembangan skill, kepercayaan diri, dan jaringan dengan orang lain (Sekar & Kamarubiani, 2020).

Pada kurikulum merdeka, salah satu hal yang ditekankan adalah adanya kolaborasi antar pendidik, kepala sekolah, dan pengawas melalui komunitas belajar. Dalam skala

kecilnya, komunitas belajar itu sendiri terdapat disatuan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolahnya, kepala sekolah adalah pihak yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Lidiawati et al., 2023; Wahyudi et al., 2019). Kepala sekolah perlu melakukan tata kelola sumber daya manusia dengan baik sehingga dapat dipastikan bahwa semua guru telah bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing (Megawati et al., 2021; Titihalawa et al., 2023).

Menurut Mitchell & Sackney (2009), komunitas belajar di sekolah memiliki dampak positif dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki komunitas belajar. Komunitas belajar memperkuat kemampuan berpikir, komunikasi, dan menghargai proses pembelajaran. Dengan menggabungkan keunggulan *platform* digital dan kolaborasi komunitas belajar. Penguatan ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pendidikan tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik dan inklusif bagi sekolah penggerak.

METODE

Metode perencanaan kegiatan

Pada tahap ini langkah-langkah yang perlu dilaksanakan adalah:

- a. Melakukan kunjungan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Parigi Moutong untuk meminta kesediaan dalam bermitra pada satuan pendidikan yang masuk dalam program sekolah penggerak angkatan III di wilayah Kabupaten Parigi Moutong dan menjelaskan latar belakang dan tujuan program pengabdian yang akan dilaksanakan.
- b. Melaksanakan observasi pada sekolah yang termasuk dalam program sekolah penggerak untuk satuan pendidikan jenjang PAUD, SD, dan SMP.
- c. Mempersiapkan surat izin dan berkas yang diperlukan.

- d. Mempersiapkan tempat pelatihan/lokakarya, materi, dan instrumen pengabdian lainnya. Adapun tempat pelaksanaan lokakarya berpusat di SMP Negeri 2 Parigi Kabupaten Parigi Moutong.
- e. Mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan.

Metode pelaksanaan program kegiatan

Pada program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini akan dilaksanakan melalui metode lokakarya. Metode ini dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman praktis dan interaktif kepada peserta. Adapun peserta lokakarya yang mengikuti kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, dan latihan praktis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu topik atau keterampilan tertentu.

Pada sesi penjelasan, akan dilakukan secara langsung sehingga peserta dapat berpartisipasi pada saat lokakarya berlangsung. Peserta pada kegiatan lokakarya ini tentunya telah dibagi sesuai dengan satuan pendidikan/komunitas belajarnya. Muatan materi yang ditampilkan meliputi pengenalan dan pemanfaatan *platform* merdeka mengajar serta penguatan komunitas belajar pada sekolah penggerak. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan tahapan sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Waktu Pelaksanaan	Tahapan Pelaksanaan	Aktivitas Pelaksanaan
		Tanya jawab seputar <i>Platform</i> merdeka mengajar dan komunitas belajar

Waktu Pelaksanaan	Tahapan Pelaksanaan	Aktivitas Pelaksanaan
		• Memberikan angket berupa isian atau kuesioner seputar PMM dan komunitas belajar • Peserta menjawab pertanyaan <i>reflektif</i> • Peserta memberi umpan balik • Pemaparan materi oleh fasilitator / narasumber • Diskusi / tanya jawab • Peserta terbagi beberapa kelompok sesuai dengan satuan pendidikan / komunitas belajarnya • Melalui komunitas belajarnya, fasilitator memberikan pendampingan terkait dengan penggunaan <i>Platform</i> merdeka mengajar • Mempresentasikan hasil kerja kelompok pada ruang kolaborasi • Diskusi / tanya jawab • Membuat aksi nyata satuan pendidikan

Waktu Pelaksanaan	Tahapan Pelaksanaan	Aktivitas Pelaksanaan
		• Mempresentasikan hasil rancangan aksi nyata • Diskusi / tanya jawab • Mempresentasikan hasil pemanfaatan PMM melalui komunitas belajar. • Refleksi praktik baik dalam komunitas belajar • Unggah karya pada bukti karya melalui PMM

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap awal, dilaksanakan kegiatan berupa pemberian angket atau tes pemahaman guru terkait dengan digitalisasi *platform* merdeka mengajar dan pemahaman terkait komunitas belajar. Tes pemahaman ini dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman guru, menilai kesiapan satuan pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan mendukung pengembangan komunitas belajar, memastikan efektivitas implementasi program, dan pemantauan evaluasi terkait dengan penguasaan digitalisasi pembelajaran serta implementasi program kegiatan pada komunitas belajar.

Hasil yang didapatkan sebagaimana tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Tes Pemahaman terkait dengan penggunaan PMM dan komunitas belajar

No.	Nama Peserta	Pre Test	Ket.	Post Test	Ket.	N-Gain
1.	Ro	60	kurang	72	kurang	0,3
2.	MD	65	baik	78	baik	0,4
3.	Az	64	kurang	77	baik	0,4
4.	RL	68	kurang	76	baik	0,3
5.	Sa	60	kurang	73	kurang	0,3
6.	DMF	65	kurang	76	baik	0,3
7.	Ag	70	kurang	78	baik	0,3
8.	Ro	76	baik	94	baik	0,8
9.	He	70	kurang	76	baik	0,2
10.	FLS	60	kurang	70	kurang	0,3
11.	Rs	76	baik	92	baik	0,7
12.	Za	76	baik	90	baik	0,6
13.	Nr	68	kurang	84	baik	0,5
14.	Nu	62	kurang	74	kurang	0,3
15.	Hs	60	kurang	73	kurang	0,3
16.	Pe	60	kurang	72	kurang	0,3
17.	FL	77	baik	82	baik	0,2
18.	Mn	76	baik	88	baik	0,5
19.	Rm	65	kurang	78	baik	0,4
20.	Sd	64	kurang	78	baik	0,4
21.	Ht	68	kurang	88	baik	0,6

No.	Nama Peserta	Pre Test	Ket.	Post Test	Ket.	N-Gain
22.	Ha	62	kurang	90	baik	0,7
23.	Mu	77	baik	84	baik	0,3
24.	NC	77	baik	94	baik	0,7
25.	Rv	76	baik	92	baik	0,7

Adapun dokumentasi selama kegiatan pendampingan pemanfaatan *platform* merdeka mengajar seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Pendampingan pemanfaatan *platform* merdeka mengajar

Pembahasan

Dalam prosesnya, elaborasi dan eksplorasi melalui komunitas belajar memperkuat kerja sama antarguru. Kerja sama ini antara lain berbagi solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam menggunakan *platform* merdeka mengajar dan saling memberikan umpan balik. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan profesional dan perbaikan terus-menerus.

Selain itu, salah satu hal penting yang didapatkan adalah peningkatan kemandirian guru dalam pengembangan profesional. Dengan adanya komunitas belajar yang

mendukung, guru didorong untuk terus belajar dan berkembang, baik melalui interaksi langsung dengan *platform* maupun dengan rekan-rekan mereka.

Berdasarkan aksi nyata yang telah dirancang dan diimplementasikan melalui komunitas belajarnya, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kolaborasi antarguru; implementasi melalui komunitas belajar telah menghasilkan kolaborasi yang lebih kuat di antara guru-guru, baik dalam berbagi praktik terbaik maupun dalam mencari solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Guru lebih aktif terlibat dalam diskusi, bertukar ide, dan saling mendukung dalam penggunaan fitur-fitur *platform*.
2. Pemanfaatan optimal fitur *platform*; guru yang terlibat dalam komunitas belajar nampak mampu memanfaatkan secara optimal fitur-fitur yang tersedia di *platform* merdeka mengajar, seperti modul pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, alat bantu asesmen formatif yang memungkinkan guru melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa secara real-time, dan pelatihan-pelatihan daring yang mendukung pengembangan kompetensi profesional mereka.
3. Peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa; guru yang menggunakan *platform* merdeka mengajar melaporkan peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang lebih menarik dan relevan, dengan penggunaan media interaktif dan pendekatan kontekstual, membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Guru juga mampu lebih baik dalam mendesain pembelajaran yang berpusat pada siswa.
4. Percepatan penerapan kurikulum merdeka; berdasarkan hasil praktik, baik di sekolah, komunitas belajar mempercepat penerapan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah. Guru saling berbagi pengalaman tentang penerapan kurikulum ini, yang memungkinkan mereka untuk lebih cepat mengatasi kesulitan atau kebingungan

- terkait perubahan dalam struktur dan metode pembelajaran. Dengan bimbingan komunitas belajar, penerapan kurikulum menjadi lebih sistematis dan terarah.
5. Munculnya inovasi pembelajaran; guru-guru yang terlibat dalam aksi nyata ini mampu merancang dan mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Beberapa inovasi yang muncul antara lain; (1) pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang lebih terstruktur, yang diterapkan pula pada kegiatan P5; (2) pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata; (3) pembelajaran dengan pendekatan saintifik; (4) dan integrasi teknologi melalui media pembelajaran digital yang membuat materi ajar lebih interaktif.
 6. Penguatan kemandirian dan inisiatif guru; penggunaan *platform* merdeka mengajar melalui komunitas belajar mendorong guru untuk lebih mandiri dalam mengembangkan diri secara profesional. Tampak bahwa guru lebih proaktif mengikuti pelatihan mandiri, melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka, dan mencari cara untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran.
 7. Perbaikan dalam pengelolaan kelas dan asesmen; berdasarkan refleksi dan evaluasi pembelajaran dalam kelas, guru melaporkan adanya peningkatan dalam pengelolaan kelas serta asesmen perkembangan siswa. Dengan menggunakan *platform* ini, nampak bahwa guru memantau kemajuan siswa lebih akurat dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Penggunaan alat asesmen formatif yang tersedia pada *platform* membantu guru dalam memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat sasaran.
 8. Dukungan komunitas yang lebih kuat; berdasarkan praktik baik yang dilaksanakan, komunitas belajar tidak hanya menjadi tempat berbagi pengetahuan, tetapi juga adanya

dukungan moral dan profesional. Guru merasa lebih didukung oleh sesama anggota komunitas dalam menghadapi tantangan sehari-hari di kelas, sehingga mereka lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengajar.

9. Pengembangan budaya belajar berkelanjutan; dari aksi nyata ini, terlihat adanya budaya belajar berkelanjutan di antara para guru. Komunitas belajar memfasilitasi pengembangan profesional yang konsisten, di mana guru terus belajar dari pengalaman dan saling berbagi pembelajaran baru. *Platform* merdeka mengajar menjadi alat yang mendukung proses ini, menyediakan sumber daya, dan materi pelatihan yang dapat diakses secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil praktik tampak ada peningkatan pemahaman pendidik dan tenaga kependidikan tentang penggunaan *platform* merdeka mengajar dan pemahaman tentang komunitas belajar. Berdasarkan hasil analisis tes menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengintegrasikan konten dari *platform* merdeka mengajar ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka memahami cara menggunakan modul-modul yang tersedia untuk menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kurikulum merdeka dan menggunakan sumber daya digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, guru memahami prinsip-prinsip kurikulum merdeka setelah menggunakan *platform*. Ini termasuk konsep pembelajaran yang fleksibel, penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, dan penggunaan asesmen formatif untuk mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

Berdasarkan refleksi yang dilaksanakan dalam lokakarya menunjukkan bahwa guru yang memahami *platform* merdeka mengajar dengan baik dapat mengimplementasikan kemampuan untuk memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada *platform*. Namun tentunya bagi semua guru hal ini masih tetap dalam proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan.

SIMPULAN

Digitalisasi memungkinkan interaksi yang lebih intensif dan kolaboratif antara siswa, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital membantu memfasilitasi akses ke berbagai sumber daya belajar yang berkualitas. Satuan pendidikan yang memanfaatkan digitalisasi melalui komunitas belajar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan digital yang esensial untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Selanjutnya guru di satuan pendidikan yang mengoptimalkan komunitas belajar melalui digitalisasi dapat meningkatkan kompetensinya dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, yang pada akhirnya memperkaya metode pengajaran dan memperluas cakupan pembelajaran. Adanya dukungan komunitas belajar berbasis digital, siswa didorong untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengakses informasi serta memperdalam pemahaman mereka.

Teknologi digital memungkinkan satuan pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dalam distribusi materi dan koordinasi pembelajaran. Platform digital memudahkan penyampaian informasi dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran dengan jangkauan yang lebih luas. Optimalisasi komunitas belajar melalui digitalisasi di satuan pendidikan mendukung berbagai kebijakan pendidikan yang mendorong transformasi digital, seperti kurikulum merdeka dan program sekolah penggerak.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini Tim Dosen Universitas Tadulako yang melaksanakan kegiatan PkM mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

Republik Indonesia sebagai pemberi pendanaan Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para tenaga pendidik yang telah meluangkan waktu mengikuti pelatihan. Begitu pula kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>.
- Budiarti, N. I. (2022). Merdeka Mengajar Platform as A Support for The Quality of Mathematics Learning. *Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25. <https://doi.org/10.33477/mp.v10i1.2858>.
- Fitriya, A. H., Azmi, P., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(9). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>.
- Hariandi, A., Dewi, K. P., Voseka, R., Sari, S. A., & Ramawani, N. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 7737–7746. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4108>.
- Lidiawati, Lastriyani, I., Gunawan, U., Berliana, Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., Margono, Friman, M., & Apip, M. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi* (A. T. R. Rosa, Ed.; 1st ed.). Eureka Media Aksara.

- Megawati, Syamsir, & Firdaus. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *AL-Ilmi Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1(2), 31–45. <http://journal.iaimsinjai.ac.id>.
- Mitchell, C., & Sackney, L. (2009). Sustainable Improvement: Building Learning Communities that Endure. *Brock Education Journal*, 19(1). <https://doi.org/10.26522/brocked.v19i1.123>.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2. <http://www.tempo.co/read/news/2010/12/23>.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2). <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM>.
- Regina Putri Novia Rani, P., Asbari, M., Dandi Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management*, 02(06). <https://jisma.org>.
- Ritonga, R., Hamid, A., Harahap, A. M., & Harahap, R. (2022). Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional Bagi Kepala Sekolah Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 309–315.
- Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. A. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995–1002.

- Rohimat, S., & Najarudin. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 94–102. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.251>.
- Sanusi, Rohimat, S., & Munthahanah. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang. *Jurnal ABDIKARYA*, 4(2), 124–132.
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2020). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1).
- Simangunsong, A. D., Manihuruk, M. F., Sauduran, G. N., Siahaan, S. T., & Lastri. (2023). Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pengenalan Platform Merdeka Mengajar. *JNB: Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(1), 80–87. <https://ukitoraja.id/index.php/jnb80>.
- Sunarni, & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 1613–1620. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>.
- Surani, D., & Asnawati, A. N. (2022). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar dan Pengenalan Platform Simba Dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik di SMPN 10 Cilegon. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 2(2). <https://doi.org/10.46306/jub.v2i2>.
- Titihalawa, S., Prihatin, T., & Pramono, S. E. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Peran Kepala Sekolah dan Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMA Gabungan Jayapura. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 716–720. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.

- Wahyudi, A., Sumardjoko, B., & Darsinah. (2019). Peran Pemimpin Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Varia Pendidikan*, 31(1).
<http://print.kompas.com>,
- Waqfin, M. S. I., Wulandari, S. R., Tifliya, F. M., Indrayani, S., Wahyudi, & Roziqin, M. K. (2021). Penerapan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan pada UMKM di Desa Kepuhdoko Jombang. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 155–159.
https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2112.